



**Penerapan Metode Sakamoto
dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita
Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan
Bilangan Cacah Kelas III Sekolah Dasar**

Khujaimah^{1✉}, Qorina Widadiyah²

SDN Dukuhsari I Sidoharjo¹, IAI Bunga Bangsa Cirebon²

Email : khujaimahajja@gmail.com¹, qorina_wida@yahoo.com²

Received: 2020-07-19; Accepted: 2020-08-26; Published: 2020-08-31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; Pertama, penerapan metode sakamoto untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kedua, hasil dari penerapan metode sakamoto untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Duku Sari I. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif cukup dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data setelah penerapan metode pembelajaran dengan metode sakamoto menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada mata pelajaran matematika. Hasil menunjukkan bahwa terbukti adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita.

Kata Kunci: *Metode Sakamoto, Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita, Matematika.*

Abstract


This research aims to First, the application of the Sakamoto method to improve students' ability to solve story problems. Second, the results of applying the Sakamoto method to improve students' ability to solve story problems in mathematics. This study uses a qualitative approach to the type of Classroom Action Research (CAR) research with 2 (two) cycles. The subjects of this study were students of class III SDN Duku Sari I. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and tests. Qualitative data consisting of observations, interviews and documentation are analyzed descriptively qualitatively, while data in the form of numbers or quantitative data are sufficiently analyzed using quantitative descriptive analysis. The results of data analysis after the application of the learning method with the Sakamoto method show that the application of this method can improve students' ability to solve mathematical problems in the form of material questions, summation operations and reduction of counting numbers on mathematical subjects. The results show that there is evidence of an increase in students' ability to solve problems mathematics in the form of story problems.

Keywords: *Sakamoto Method, Ability to Solve Story Problems, Mathematics.*

Copyright © 2020, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i2.127>.

How to Cite : WIDADIYAH, Qorina; KHUJAIMAH, Khujaimah. Penerapan Metode Sakamoto dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Kelas III Sekolah Dasar. EduBase : Journal of Basic Education, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 62 - 68, aug. 2020. ISSN.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap hari setiap orang pasti bertemu dengan matematika, misalnya dalam kegiatan jual beli, menghitung waktu, jarak, luas, panjang, dan lain-lain. (Permendiknas 22 Tahun 2006. SK-KD Matematika SD-MI) Matematika berperan penting dalam kemajuan ilmu dan teknologi, misalnya dalam ilmu komputer, ilmu ekonomi, ilmu sains, dan lain-lain.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti.

Pelajaran matematika bagi siswa dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit. terutama soal matematika yang berbentuk soal cerita. Hal ini dikarenakan siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam bentuk soal cerita adalah kesalahan pemahaman konsep, kesalahan interpretasi bahasa dan kesalahan dalam komputasi. Kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tidak hanya terjadi pada soal cerita yang rumit saja (perkalian, pembagian, hitung campuran, dll), tetapi pada soal cerita yang sederhana pun juga, misalnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, meskipun pada soal cerita menggunakan operasi-operasi sederhana (penjumlahan dan pengurangan) tetap saja siswa harus mempunyai kemampuan *verbal* dan penalaran untuk dapat menyelesaikan soal cerita. Jadi, meskipun soal cerita hanya mengandung operasi penjumlahan dan pengurangan saja, tetap saja dalam menyelesaikan soal cerita siswa dituntut untuk bisa mengubah kalimat (*verbal*) menjadi simbol-simbol matematika, dan harus teliti dalam mengerjakan soal cerita matematika (Syah, 1999).

Pada dasarnya semua anak memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan cita-cita mereka. Oleh karena itu diperlukan metode pendidikan yang sesuai. Metode yang mudah untuk dipelajari dan diterapkan. Metode ini digabung pula dengan materi pengajaran yang baik serta bimbingan guru yang memadai, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Metode Sakamoto yang sederhana dan mudah dimengerti, namun cepat dan akurat dalam memecahkan soal dengan pemikiran *Logis-Analitis*, akan membuat siswa tidak hanya bisa, melainkan lebih dari itu, siswa menjadi suka dan senang matematika.

Oleh karena itu, sebagai Guru harus pandai dalam memilih metode yang akan diterapkan. dalam memilih metode ada tiga hal yang harus diperhatikan antara lain kondisi siswa, kondisi sekolah, dan materi yang akan diajarkan. Karena jika terjadi pemilihan metode yang salah maka terjadi hal yang fatal, yakni tujuan diterapkan metode yang awalnya ingin memperbaiki atau membantu menyelesaikan masalah siswa malah menambah masalah baru lagi. Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas III SDN Dukuh Sari I, guru hanya menggunakan metode ceramah setelah itu siswa diberi tugas. Hal itu membuat siswa masih

merasa sulit dan kurang aktif saat mengikuti kegiatan belajar matematika. (Joise Hape, metode sakamoto (<http://manado.tribunnews.com>. Selasa 25 juni pukul 15.00 WIB).)

Metode sakamoto adalah program yang paling efektif untuk membantu siswa SD untuk menguasai matematika dengan cepat dan mudah. Karena dengan metode ini, siswa diajarkan tentang *problem solving*, *logical thinking*, dan *creative thinking* melalui pelajaran matematika. Metode sakamoto mempunyai tiga langkah utama yaitu: *Graps the Relation (GR)*, diagram, dan *writing*. Dalam menyelesaikan soal cerita dibutuhkan pemahaman yang tinggi agar dapat memecahkan masalah yang ada pada soal tersebut. selain itu, dibutuhkan juga cara berpikir logis dan kreatif. Salah satu metode yang dapat mengajarkan siswa tentang *problem solving*, *logical thinking*, dan *creative thinking* adalah metode sakamoto .

Menurut pengamatan peneliti terhadap siswa di SDN Dukuh Sari I, terdapat suatu masalah yang harus diberi perhatian dan diselesaikan. Masalah itu adalah rendahnya kemampuan siswa di SDN Dukuh Sari I dalam menyelesaikan soal cerita. Hal itu salah satu penyebabnya adalah siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita. Selain itu, masalah lain karena siswa masih mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengubah kalimat (*verbal*) menjadi kalimat matematika. Dari penjelasan tersebut, maka hal yang ingin dicapai peneliti adalah membantu siswa agar tidak takut terhadap matematika selain itu memberikan suatu cara atau metode dalam menyelesaikan soal cerita. , sehingga dalam mengerjakan soal cerita terasa mudah. Peneliti mencoba menyusun skripsi penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Sakamoto dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Kelas III SDN Dukuh Sari I Jabon, Sidoarjo*”. dengan harapan siswa dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik dan benar, selain itu agar siswa tidak takut lagi dengan pembelajaran matematika, dan lebih semangat dan senang untuk mengikuti pembelajaran matematika.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Burns mengemukakan bahwa Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam (Suwarsih, 2009).

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), maka sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Wina Sanjaya, 2016). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru kelas III, dan siswa/siswi kelas III Sekolah Dasar Negeri Dukuh Sari I Sidoarjo.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: foto, soal cerita yang dibagikan kepada siswa baik saat *pre tes* maupun *post tes*, data dan dokumen tentang Sekolah Dasar Negeri Dukuh Sari I, RPP, program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), denah Sekolah Dasar Negeri Dukuh Sari I, nilai siswa/siswi baik sebelum maupun sesudah penerapan metode sakamoto.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Observasi, Wawancara (*interview*), Dokumentasi dan Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 28 September 2013 dan 5 Oktober 2013. dengan menggunakan pembelajaran tradisional yaitu dengan metode ceramah. Berikut adalah hasil dari *Pre* dan *Post* test yang ditemukan oleh peneliti:

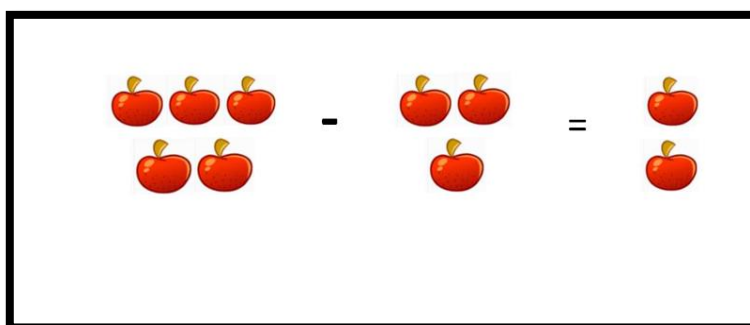
Tabel I. Hasil Data

| Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post-Test I</i> | Nilai <i>Post-Test II</i> |
|-----------------------|--------------------------|---------------------------|
| 15,75 | 64,18 | 83,48 |

(Sumber: Hasil Temuan Penelitian)

Pada pelaksanaan *pre test*, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, apalagi siswa-siswi banyak yang mengeluh soal cerita itu sulit. Hal itu dapat diketahui dari hasil *pre test* pertama hanya ada 8 siswa yang mendapat nilai 100. Karena peneliti masih kurang puas terhadap hasil *pre test* pertama, dan karena soal *pre test* dijadikan pekerjaan rumah (PR) maka peneliti melakukan *pre test* kedua. Soal *pre test* kedua dikerjakan oleh siswa-siswi didalam kelas, jadi peneliti dapat mengetahui secara langsung siswa-siswi saat menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita. Hasil dari *pre test* kedua sangat mengejutkan, semua siswa-siswi kelas III SDN Dukuh Sari I tidak ada yang satupun yang diatas Kriteria.

Berikut adalah gambaran aplikasi pengurangan pada penelitian sakamoto.



Gambar 2. Aplikasi Pengurangan

Apabila dinotasikan dengan angka, sebagai berikut:

$$5 - 3 = 2$$

A. Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran matematika khususnya pada penyelesaian soal matematika berbentuk soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) Membuat soal matematika yang berbentuk soal cerita materi operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah; dan 3) Menyiapkan *reward* untuk siswa-siswi yang berprestasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I, dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2013. Adapun pelaksanaan tindakannya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pelajaran, terlebih dahulu guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa, kemudian melakukan do'a bersama dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a di depan kelas. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, mengingat peneliti disini belum mengenal secara keseluruhan dengan siswa kelas III SDN Dukuh Sari 1.

3. Observasi Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus pertama, siswa belum bisa konsentrasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti harus bisa membuat mereka konsentrasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan mengajak mereka bermain game yang dapat menimbulkan konsentrasi siswa-siswi, selain itu juga bernyanyi sehingga siswa-siswi tidak jenuh belajar didalam kelas saja. Persiapan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran meliputi: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal matematika yang berbentuk soal cerita, *reward* yang akan diberikan kepada siswa-siswi yang berprestasi.

Pada pertemuan ini peneliti mulai menggunakan metode sakamoto. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita dengan menggunakan metode sakamoto. Ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan jail ke teman-temannya, siswa masih banyak yang bingung saat mengerjakan soal cerita dengan metode sakamoto. Hal itu dikarenakan siswa masih baru mengenal dan mengetahui metode sakamoto. Oleh karena itu, peneliti memberikan pengarahannya lagi kepada siswa-siswi yang masih bingung dan kurang jelas. Karena siswa-siswi masih belum terbiasa menggunakan metode sakamoto, terlihat masih ada beberapa siswa-siswi yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

B. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan ini dirancang untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan metode sakamoto. Adapun hal-hal yang disiapkan, antara lain: 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyiapkan soal-soal cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika; dan 3) Menggunakan

metode sakamoto untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan hari sabtu 19 Oktober 2013 di kelas III pada jam 1-2. Pelaksanaan pada siklus II ini diawali dengan peneliti mengucapkan salam, melakukan absensi. Setelah itu, peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dan peneliti bersama siswa-siswi melakukan do'a bersama. Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini. Sebelum peneliti memulai kegiatan inti, peneliti mengajak siswa-siswi untuk bernyanyi dan permainan konsentrasi, agar siswa-siswi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sakamoto dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita. Hasil pengamatan pada siklus terakhir ini, peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif. Memasuki kegiatan inti, guru mempersilahkan kepada siswa-siswi untuk menunjukkan dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan untuk ditulis dipapan tulis. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa-siswi apakah ada pertanyaan dan peneliti bertanya apakah ada jawaban yang berbeda dengan apa yang telah ditulis temannya di papan, jika ada jawaban yang berbeda, peneliti mempersilahkan siswa-siswi yang mempunyai jawaban berbeda untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis, sehingga pembelajaran matematika lebih aktif.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Penerapan metode sakamoto pada siklus kedua membuat proses belajar mengajar cukup aktif dan kondusif. Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah sebagai berikut: Menjaga kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif dan tetap terpelihara sehingga dapat terus meningkatkan prestasi belajar. Melalui pengamatan pada setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode sakamoto mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah kelas III SDN Dukuh Sari I. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar observasi yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun Indikator keberhasilan penerapan metode sakamoto dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah sebagai berikut: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan; 2) Siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan; 3) Adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari kenaikan nilai setiap; dan 4) Siswa mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang siklusnya. Soal cerita dalam pembelajaran matematika ini akan lebih konkret jika ditambahkan unsur gambar seperti yang digunakan dalam metode Sakamoto. Dalam metode ini memadukan unsur

gambar, simbol dan verbal . sebagaimana yang dikemukakan oleh Merc dalam Alghazali (2019) bahwa siswa lebih baik dalam memahami teks bacaan yang disertai dengan visual.

KESIMPULAN

Dengan metode sakamoto ini, diharapkan masalah-masalah yang ada diatas dapat diselesaikan, sehingga memberi kesan yang berbeda dan menarik kepada peserta didik saat pelajaran matematika. Adapun perencanaan pada penelitian ini, antara lain: a) Melakukan observasi saat guru kelas III melakukan kegiatan belajar mengajar matematika. b) Melakukan wawancara kepada guru dan siswa-siswi kelas III SDN Dukuh Sari I mengenai kegiatan belajar matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penerapan metode sakamoto dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita. d) Membuat soal cerita baik yang digunakan sebelum maupun sesudah penerapan metode sakamoto. e) Menyiapkan reward bagi siswa-siswi yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282.
- Permendiknas 22 Tahun 2006. SK-KD Matematika SD-MI.
- Suwarsih, M. (2009). Teori dan praktik penelitian tindakan. *Alfabeta: Bandung*.
- Syah, M. (1999). Psikologi Belajar, PT. *Logos Wacana Ilmu, Jakarta*.
- Wina Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*.